



Pelaksanaan Program Bidang Keagamaan di MTsN 10 Tanah Datar



Susi Aslama¹, Rizki Pebrina², Abhanda Amra³, T. Idris⁴

^{1,2}
***Correspondence :**

Email :
susiaslama15@gmail.com

Authors Affiliation:

1234Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar,
Indonesia

Abstract

This research aims to see how the religious sector program is implemented at MTsN 10 Tanah Datar Nagari Sungayang, Tanah Datar Regency, which consists of program planning, program implementation and program evaluation. The type of research used is qualitative research with qualitative descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques were carried out at MTsN 10 Tanah Datar. The research results show that the implementation of religious programs at MTsN 10 Tanah Datar consists of two aspects. In the Al-Qur'an khatam program aspect, planning is carried out by making an implementation schedule and determining the verses that will be read by students and teachers. The implementation of the Al-Qur'an khatam program involves gathering students and all teachers in the field. As well as the evaluation carried out, each teacher is given the task of controlling all students whether all students are reading or not. In the planning aspect of the tahajjud movement program, the teacher created a WhatsApp group to control the tahajjud. During the implementation of the tahajjud movement program, the class teacher together with the parents reminded and woke up the students to perform the tahajjud prayer. As well as evaluations carried out, namely by conducting daily evaluations by checking students' Tahajjud prayers, monthly by way of the class teacher and homeroom teacher's assistant recording the number of students' prayers for one month, and every semester a meeting is held with the student's parents.

Article History :

Submission : Maret 12, 2024
Revised : Maret 20, 2024
Accepted : Juni 02, 2024
Published: Juni 30, 2024

Keyword : Al-Qur'an
Khatam Program, Tahajjud
Movement Program, MTsN
10 Tanah Datar

Kata Kunci : Pelaksanaan
Program Khatam Al—
Qur'an, Program Gerakan
Tahajjud, MTsN 10 Tanah
Datar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan Program Bidang keagamaan Di MTsN 10 Tanah Datar Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 10 Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di MTsN 10 Tanah Datar terdiri dari dua aspek. Pada aspek program khatam Al-Qur'an perencanaan dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan dan menetapkan potongan ayat yang akan dibaca oleh siswa dan guru. Untuk pelaksanaan program khatam Al-Qur'an yaitu dengan mengumpulkan siswa dan seluruh guru di lapangan. Serta evaluasi yang dilakukan yaitu setiap guru diberikan tugas untuk mengontrol seluruh siswa apakah seluruh siswa ikut membaca atau tidak. Pada aspek program gerakan tahajjud perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat group



whatsapp untuk mengontrol tahajjud. Pada pelaksanaan program gerakan tahajjud wali kelas bersama orang tua mengingatkan dan membangunkan siswa untuk melaksanakan sholat tahajjud. Serta evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi harian dengan mengecek sholat tahajjud siswa, bulanan dengan cara wali kelas dan pendamping wali kelas merekap jumlah sholat siswa selama satu bulan, dan setiap semester diadakan rapat dengan wali murid.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan saatu usaha dalam mengembangkan potensi dasar yang ada pada dalam diri manusia dan semua sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang sempurna sesuai dengan norma – norma Islam. Pendidikan ini membimbing aspek jasmani dan rohani manusia berdasarkan hukum – hukum Islam yang bersumber dari Al – Qur'an dan sunnah (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Arifin di dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019) mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan sistem yang mengajarkan seseorang agar mampu menjalani hidup sesuai dengan cita – cita Islam, dengan nilai – nilai Islam yang telah menyatu dan membentuk karakter dirinya. Oleh karena itu, seorang Muslim yang telah menerima pendidikan Islam diharapkan dapat hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sesuai dengan ajaran – ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam harus diadakan di sekolah sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI tentang Pendidikan Agama Bab II Pasal 4 Ayat 2, setiap siswa di semua tingkat, jalur, dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama (Indonesia, 2007). Sekolah adalah sebuah ajang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan bakat, keterampilan dan meningkatkan keagamaan. Oleh karena itu sekolah merupakan wadah untuk kita mencapai cita – cita dan meningkatkan tingkah prilaku menjadi lebih baik dan bertaqwa kepada allah SWT.

Pendidikan agama Islam tidak hanya didapatkan peserta didik melalui jam pembelajaran wajib di sekolah, akan tetapi bisa juga didapatkan melalui kegiatan diluar jam pembelajaran atau dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan bimbingan serta pengawasan dari pihak satuan pendidikan. Ada banyak bentuk kegiatan ekstra kurikuler diantaranya ke pramukaan, karya ilmiah, dan termasuk juga program

keagamaan. Program-program keagamaan di sekolah bertujuan untuk menunjang pemahaman siswa perihal keagamaannya untuk membiasakan siswa beribadah baik di lingkungan sekolah dan dirumah. Pelaksanaan program pendidikan di bidang keagamaan dilakukan dengan sadar dan terencana, bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam. Program ini juga mengajarkan pentingnya menghormati dan toleransi terhadap penganut agama lain, guna menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam beragama.

Manfaat dari program keagamaan bisa kita lihat dari sikap disiplin yang dimiliki peserta didik. Disiplin yang telah terbentuk dan menjadi kebiasaan akan sulit diubah, karena sudah menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan tertanamnya sikap ini, peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga mereka akan belajar tanpa kesulitan dan tanpa paksaan. Program keagamaan juga akan meningkatkan kecerdasan intelektual, sehingga memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Pengetahuan keagamaan mereka akan bertambah, sehingga ilmu yang bermanfaat lebih mudah diterima dan prestasi belajar meningkat (Samsudin, 2018).

Seorang guru sangat berperan penting dalam mendidik, baik itu dari kurikulum yang merujuk pada proses belajar pendidikan agama Islam atau dari program sekolah pada aspek keagamaan. Pada dasarnya pendidikan Islam sangat menekankan kepada kita umat Islam untuk dapat berperan dan siap terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan solusi untuk kesejahteraan umat Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada MTsN 10 Tanah Datar yang dilakukan tanggal 20 Maret 2023, sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan agama dengan membuat program unggulan di bidang keagamaan yang ditetapkan di sekolah guna untuk menciptakan generasi yang taat beribadah, sholeh, dan solehah, berperilaku sopan santun, berakhhlakul kharimah, dan berkarakter Islami. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada bidang keagamaan, sehingga siswa bisa meningkatkan keahlian yang terdapat dalam dirinya searah dengan tuntunan syariat agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di MTsN 10 Tanah Datar, tergambar jelas bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan suatu program keagamaan yang menjadi unggulan dan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Kegiatan agama ini diatur dan dirancang sebagai suatu inisiatif yang bertujuan mewujudkan generasi yang taat beribadah, sholeh, dan solehah, serta memupuk perilaku sopan santun, akhlakul kharimah, dan karakter Islami. Program ini bukanlah sekadar formalitas, melainkan sebuah inovasi yang

diimplementasikan dengan sungguh-sungguh. Tujuannya tak hanya sebatas meningkatkan pengetahuan siswa di bidang keagamaan, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang lebih dalam terkait ajaran yang ada dalam agama Islam sehingga mampu mempraktekkan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, program ini menjadi suatu pondasi kokoh bagi pengembangan diri siswa agar dapat hidup sejalan dengan syariat agama Islam.

Melalui program ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi keagamaan semata, tetapi juga menjadi subjek perubahan yang bisa mengerjakan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam bermacam bidang kehidupan. Konsep ini mencakup pengembangan karakter islami yang dapat diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat sekitar. Oleh karena itu, MTsN 10 Tanah Datar berkomitmen untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga cerdas dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman utama. Dengan begitu, MTsN 10 Tanah Datar bukan hanya menjadi lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, sebuah tempat di mana ilmu pengetahuan dan spiritualitas menyatu harmonis untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum yang bernama buk Yulma Wati menyampaikan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan MTsN 10 Tanah Datar telah menetapkan tujuh buah program bidang keagamaan. Ketujuh program ini di antaranya: Gerakan Tahajjud dan Puasa Sunnah Bersama, Salju Sempona (Salam Jumpa Senyum Pesona), Seharduma (Setiap Hari Dhuha Bersama), Khatam Qur'an Bersama, Panji Sejuti Dan Tahri Sejuti (Pagi Mengaji Sejukkan Hati dan Tahfiz Setiap Hari Sejukkan Hati, Binsalia (Bimbingan Insan Mulia), Gertak Berlian (Gerakan Serentak Membersihkan Lingkungan). program tersebut sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala Madrasah, wakil kurikulum, guru keagamaan, guru (konselor) secara bersama-sama ikut serta dalam mengayomi program bidang keagamaan di MTsN 10 Tanah Datar (Yulmawati, wawancara pribadi 20 Maret 2023).

Tujuh program bidang keagamaan yang diterapkan di MTsN 10 Tanah Datar diharapkan mampu untuk memotivasi siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Program-program keagamaan yang diterapkan di Madrasah tersebut bukanlah dari kurikulum melainkan di rancang oleh kepala Madrasah, wakil kurikulum, guru agama, dan guru (konselor) secara bersama-sama ikut serta dalam mengayomi program bidang keagamaan di MTsN 10 Tanah Datar. Program dari MTsN 10 Tanah Datar tersebut

merupakan kebanggaan serta keunggulan dari Madrasah tersebut, tujuan dari program tersebut untuk menghasilkan generasi yang santun taat beribadah dan berakhhlakul karimah, serta menghasilkan anak yang cerdas baik intelektual maupun spritualnya.

Tujuan dari program keagamaan yang ada di MTsN 10 Tanah Datar yaitu untuk membentuk siswa dengan karakter dan akhlak yang mulia. Selain cerdas, siswa harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, negara, dan lingkungan sekitar. Kecerdasan tersebut harus digunakan untuk hal-hal positif, sehingga ketika terjun ke masyarakat, mereka bisa menjadi teladan dan mampu membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang tidak. Dengan demikian, mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Namun, pelaksanaan tujuan ini tidak bisa dijamin sepenuhnya terlaksana. Penelitian ini hanya berfokus pada dua program bidang keagamaan di antaranya pelaksanaan program khatam Qur'an dan pelaksanaan program gerakan tahajjud dengan adanya dua program ini akan tertanam di dalam diri siswa karakter beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT, siswa MTsN 10 Tanah Datar sudah didik untuk melaksanakan ibadah wajib dan membiasakan yang sunnah. Dalam hal ini anak-anak dilatih untuk disiplin, yakni suatu tindakan kebiasaan mematuhi aturan, dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya yang harus dilakukan dan memamfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya di sekolah atau dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa MTsN 10 Tanah Datar terkait diadakannya program tahajjud yaitu memberikan manfaat bagi siswa seperti: mereka terbiasa bangun tidur sebelum subuh untuk melaksanakan sholat tahajjud, merasa senang bisa melaksanakan sholat tahajjud setiap malam. Sedangkan manfaat dari pelaksanaan khatam Qur'an bagi peserta didik yaitu membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, melatih dan melancarkan bacaan Al-Qur'an, serta membuat siswa yang belum pernah khatam Al-Qur'an sebelumnya, tetapi dengan adanya program ini semua siswa bisa mengkhatamkan Al-Qur'an (Azizah, wawancara pribadi, 01 November 2023).

Pelaksanaan khatam Qur'an di sekolah bermanfaat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada peserta didik dengan cara mentransformasikan makna khataman Qur'an yang semula hanya memiliki makna personal dan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an bisa menjadi makna komunal yang dapat dirasakan oleh khalayak ramai serta dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di tengah krisis moral yang ada (Ade Yuliyanti, 2021).

Program pelaksanaan shalat sunnah tahajjud yang berisi makna untuk terus mengingat Allah mempunyai efek secara psikologis pada diri seseorang. Shalat tahajjud sebagai bentuk ibadah yang dilakukan pada waktu tengah malam, bukan hanya sekadar kewajiban ritual, tetapi juga merupakan suatu sarana untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah SWT. Melibatkan

diri dalam dzikrullah, yaitu mengingat dan menghadirkan Allah dalam pikiran dan hati, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Ketika seseorang memusatkan perhatian dan pikirannya pada aspek spiritual, terjadi penyelarasan antara pikiran, jiwa, dan tubuh.

Dalam suasana tengah malam, ketika kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya, suasana tenang, hening, dan sunyi menciptakan kondisi yang sangat mendukung proses konsentrasi. Ketenangan ini menjadi kunci bagi seseorang untuk mencapai fokus penuh pada ibadahnya, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih baik. Dalam keheningan malam, seseorang dapat mendengarkan dzikirullah dengan lebih jelas, menguatkan koneksi spiritualnya, dan memperkuat rasa kehadiran Ilahi. Ketenangan yang diperoleh melalui pelaksanaan shalat tahajud memberikan efek menenangkan pada jiwa. Dalam momen tersebut, beban pikiran dan kegelisahan hidup tampaknya mereda, digantikan oleh perasaan ketenangan dan ketentraman. Proses ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis seseorang. Selain itu, shalat tahajud memberikan nilai spiritual yang tinggi karena merupakan bentuk dedikasi dan pengabdian kepada Allah di waktu yang dianggap istimewa. Kesadaran akan melaksanakan ibadah pada saat banyak orang sedang terlelap di dunia mimpi menciptakan rasa khusyuk dan kesungguhan yang mendalam. Ini bukan hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkaya rohaniah dan meraih keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan program shalat tahajud yang didalamnya mengandung dimensi dzikrullah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membawa dampak positif yang besar pada aspek psikologis seseorang. Kesungguhan dan konsistensi dalam melibatkan diri dalam ibadah ini dapat menjadi pilar utama dalam menjaga keseimbangan mental dan spiritual, serta membimbing seseorang menuju kedamaian jiwa yang mendalam. Bagi hamba Allah yang menjalankan ibadah shalat sunnah tahajjud dengan niat mendekatkan diri kepada Allah secara ikhlas, hal ini akan menjadi suatu kenikmatan bagi dirinya. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang akan dirasakan oleh seseorang berupa adanya ketenangan jiwa yang muncul dalam dirinya. Menunaikan shalat sunnah tahajjud dengan perasaan hati yang tulus dan mengharap ridha Allah, bagi orang-orang yang beriman akan membawa ketenangan dan kedamaian dalam hati orang-orang yang beriman tersebut (Chodijah, 2013).

Penelitian yang terkait pada program bidang keagamaan telah dilakukan oleh (Triana, 2023), Penelitian tentang "Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023" mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat tahajud berjamaah dilakukan setelah shalat isya hingga menjelang subuh, dengan waktu yang paling utama adalah sepertiga malam terakhir. Kebiasaan

melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri.

Menurut (Afifah, 2019), penelitian berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Ponorogo" menunjukkan bahwa sekolah-sekolah perlu lebih intensif dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang cerdas secara kognitif tetapi memiliki karakter yang kurang baik, seperti kurang disiplin. Banyak praktisi pendidikan cenderung berfokus pada dimensi ilmu pengetahuan saja, dengan asumsi bahwa jika aspek kognitif berkembang dengan baik, maka aspek afektif juga akan berkembang secara positif. Namun, kenyataannya, aspek afektif dan psikomotorik juga sangat penting. Pengembangan karakter ini dapat dilakukan di luar teori atau pelajaran, melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua pelaksanaan program bidang keagamaan yang akan diteliti adalah program khatam Qur'an dan Gerakan Tahajjud.

Pelaksanaan program bidang keagamaan dalam konteks pendidikan membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, dan program bidang keagamaan menjadi salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan ini. Dengan menjadwalkan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas yang membentuk kebiasaan positif. Salah satu aspek utama yang diperoleh melalui program ini adalah kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu dan patuh terhadap peraturan sekolah. Anak-anak yang terbiasa hadir tepat waktu dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah atau kegiatan lainnya, secara sendirinya akan membawa kebiasaan tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Kedisiplinan ini kemudian dapat diterapkan dalam konteks kegiatan belajar mengajar, aktivitas ekstrakurikuler, dan interaksi sosial.

Kehadiran tepat waktu memberikan pondasi yang kuat bagi pembentukan kebiasaan baik, yang merupakan landasan bagi kesuksesan siswa di sekolah dan di masa depan. Program bidang keagamaan juga memberikan panduan moral dan etika hidup yang menjadi dasar perilaku positif. Melalui ajaran agama, siswa diajarkan untuk menghormati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Ketaatan terhadap aturan sekolah menjadi refleksi dari nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghormati otoritas di lingkungan sekolah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kesetiaan.

Selain itu, program keagamaan membantu membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, seimbang, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, kejujuran, dan kasih sayang diajarkan melalui

ajaran agama. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, tetapi juga melatih siswa untuk menjalani kehidupan sehari – hari dengan integritas dan kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan dalam mengintegrasikan program bidang keagamaan dalam sekolah bukan hanya menciptakan siswa yang sukses dalam pencapaian akademis, tetapi juga membimbing mereka menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan didukung oleh nilai – nilai keagamaan, siswa dapat menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan, ketenangan, dan keyakinan pada nilai – nilai yang mereka anut.

Program ini bukan hanya sekadar pelajaran, tetapi sebuah perjalanan menuju pembentukan karakter yang kokoh, mengarah pada kesejahteraan dan keberhasilan siswa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas maka penulis menjadi tertarik untuk melihat lebih lanjut tentang pelaksanaan program bidang keagamaan di sekolah ini dengan judul "Pelaksanaan Program Bidang Keagamaan di MTsN 10 Tanah Datar"

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2014), pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah – masalah yang terjadi pada manusia dan masyarakat. Metode ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data yang relevan secara langsung (Sugiono, 2014:21).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 10 Tanah Datar, terkait perencanaan pada program khatam Al – Qur'an dan gerakan tahajjud, pelaksanaan program khatam Al – Qur'an dan gerakan tahajjud serta evaluasi program khatam Al – Qur'an dan program Gerakan tahajjud di MTsN 10 Tanah tergambar sebagai berikut:

1. Program khatam Al – Qur'an

Hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan bahwasannya wakil kesiswaan dan wakil humas pada perencanaan program khatam Al – Qur'an dan gerakan tahajjud sebagai berikut:

a. Perencanaan Khatam Al – Qur'an

Perencanaan adalah proses fundamental yang digunakan untuk menetapkan tujuan dan merancang cara mencapainya. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya manusia, alam, dan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Siswanto, perencanaan program kegiatan secara teoretis

dilakukan dengan melibatkan unit dan anggota yang bertanggung jawab, serta menyusun jadwal untuk setiap langkah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. ((Elvita et al. 2023). Mukhlishoh (2011) Khatam Al – Qur'an dianggap sebagai anugerah besar dan keberuntungan yang luar biasa. Dengan menuntaskan pembacaan Al – Qur'an, seseorang telah berinteraksi dengan Allah melalui firman – Nya, karena telah melaksanakan ibadah melalui setiap huruf, kata, dan kalimat dari Al – Fatihah hingga surat An – Nas. Program ini membutuhkan perencanaan yang cermat.

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Pendapat Bintoro Tjokroaminoto, seperti yang dikutip oleh Husaini Usman (2008), menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang di rancang dalam merencanakan program khatam Al – Qur'an adalah kepala Madrasah melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu dengan unsur pimpinan dan seluruh majelis guru tentang program yang akan dijalankan yang dapat mengangkat citra Madrasah. Ditetapkanlah program khatam Al – Qur'an. Setelah program ditetapkan maka selanjutnya dibuatlah jadwal pelaksanaan serta bagaimana teknis pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Program Khatam Al – Qur'an

Teknis pelaksanaannya yaitu dengan mengumpulkan setiap siswa dilapangan dan ditetapkan apa ayat dan surah yang akan dibaca oleh masing – masing siswa dengan dipimpin oleh satu orang guru. Setiap siswa diwajibkan menyelesaikan bacaan ayat yang diwajibkan untuknya.

Apabila ada siswa yang tidak mengikuti atau bermain – main ketika pelaksanaan program khatam Al – Qur'an maka siswa tersebut dihukum menyelesaikan bacaan yang ditetapkan untuknya. Setelah selesai membaca maka seluruh siswa dipersilahkan masuk lagi kedalam kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Apabila pada hari yang telah ditentukan ada kendala seperti ada kegiatan lain yang dilaksanakan di luar sekolah, maka kegiatan khatam Al – Qur'an pada hari tersebut diganti hari pelaksanaannya. Apabila ada kendala lain seperti hujan, maka kegiatan khatam Al – Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dan dikontrol oleh wali kelas atau pendamping wali kelas.

c. Evaluasi Program Khatam Al – Qur'an

Dalam Pelaksanaan evaluasi program khatam Al – Qur'an, kepala sekolah menanyakan kepada guru apakah kegiatan berjalan lancar dan apakah semua siswa serta guru ikut membaca atau tidak. Jika kegiatan tidak berjalan dengan baik, ini akan menjadi bahan perbaikan agar pelaksanaan program khatam Al – Qur'an berikutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Program Gerakan Tahajjud

a. Perencanaan program gerakan tahajjud

Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan program gerakan tahajjud adalah dengan cara musyawarah bersama dengan kepala sekolah bersama unsur pimpinan serta seluruh majelis guru. Menurut Abdul Hamid al – Anshari (2014), syura (musyawarah) berarti proses berdiskusi atau memberikan pendapat tentang suatu masalah, di mana pendapat dari berbagai pihak

dikumpulkan, dipertimbangkan, dan dipilih yang terbaik berdasarkan kesepakatan bersama demi kemaslahatan.

b. Pelaksanaan program gerakan tahajjud

Sholat tahajjud adalah salah satu sholat sunnah yang dilakukan pada malam hari. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saekul (2021), yang mengemukakan bahwa shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu malam hari dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri kepada serta menambah keimanan dan ketaqwaan hanya kepada allah semata agar diberikan kemudahan setiap urusan yang kita lakukan. Sehingga segala urusan yang dilakukan bernilai ibadah disisi allah SWT. Serta dapat melapangkan jiwa orang yang melakukannya. Shalat tahajjud juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri ketika ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa gerakan tahajjud ini dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran yang fresh. Sholat tahajjud juga bermanfaat untuk dapat menghilangkan stress sehingga keesokannya siswa serta guru dalam belajar bisa dengan perasaan yang tenang. Hal ini sesuai dengan Studi oleh Abidin dan Azam (2015) menemukan bahwa shalat tahajud memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat stres secara signifikan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menghapuskan dari rasa rendah diri, pesimis, dan minder, serta mengubah perasaan mereka menjadi sikap yang selalu optimis, penuh percaya diri, dan pemberani, tanpa memiliki sifat sombong dan takabur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program bahwa program gerakan tahajjud pada awalnya dilaksanakan satu kali sebulan. Dikarenakan respon yang diberikan oleh siswa baik, maka ditingkatkan menjadi dua kali sebulan. Hal ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan amal ibadahnya dengan sholat sunnah. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Saekul, 2021) yang mengatakan apabila kita melaksanakan shalat tahajjud yang dilaksanakan secara istiqomah akan membuat kita menjadi sehat dan memiliki daya ingat yang kuat.

Apabila kita membiasakan ibadah sholat tahajjud rezeki kita akan mudah dan dilancarkan oleh Allah SWT. Dan segala permasalahan yang kita hadapi akan terasa mudah. Hormone kortisol adalah sebuah penyakit yang menyebabkan seseorang mengalami stres. Ketika hormon ini mengalami peningkatan akan menyebabkan seseorang mudah stres. Dengan meningginya keadaan hormone tersebut dapat menyebabkan sulit untuk kosentrasi dan daya ingat menjadi rendah. Hormon ini juga dijadikan untuk mengukur tingkat stress seseorang. Dengan kita membiasakan sholat tahajjud maka hormon tersebut akan berada dalam keadaan yang stabil sehingga menumbuhkan jiwa yang tenang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan sholat tahajjud dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran serta membuat badan menjadi sehat.

MTsN 10 Tanah Datar sudah menerapkan sholat tahajjud dengan menggunakan sebuah metode yaitu masing – masing wali kelas yaitu membuat group WA yang berisikan siswa dan orang tua yang digunakan oleh wali kelas untuk mengingatkan siswa dan orang tua untuk melaksanakan sholat tahajjud, dan wali kelas mengontrol siswa dengan melihat notifikasi yang ada di WA

apakah informasi sudah sampai atau belum. Jika siswa tidak ada merespon wali kelas langsung menelpon siswa tersebut.

c. Evaluasi program gerakan tahajjud

Pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program gerakan tahajjud yaitu tindakan yang dilakukan oleh walas dan mitra walas adalah dengan cara selalu memantau dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru untuk menjamin terlaksananya program gerakan tahajjud yaitu dengan cara, orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk sholat tahajjud, guru juga ikut menelpon siswa bagi siswa yang melanggar untuk pertamanya dinasehati jika masih melanggar akan dikurangi poin kode etik madrasah.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program khatam AL – Qur'an

Perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, unsur pimpinan dan seluruh majelis guru. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat jadwal pelaksanaan serta menyusun teknis dan metode pelaksanaannya.

Evaluasi program khatam Al – Qur'an yaitu kepala sekolah menanyakan kepada guru apakah kegiatan berjalan dengan lancar, apakah seluruh siswa dan guru ikut membaca atau tidak. Apabila tidak berjalan dengan baik maka ini akan menjadi perbaikan agar pelaksanaan program khatam Al – Qur'an selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Pelaksanaan program gerakan Tahajjud

Perencanaan yang dilakukan pada program gerakan tahajjud yaitu melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah, unsur pimpinan, dan seluruh guru. Untuk membahas program gerakan tahajjud Kemudian menentukan jadwal serta teknis pelaksanaannya.

Pelaksanaan program gerakan tahajjud dilakukan dengan cara masing – masing wali kelas membuat group WhatsApp yang berisikan siswa dan orang tua yang digunakan untuk mengingatkan dan mengontrol tahajjud siswa.

Evaluasi yang dilakukan pada program gerakan tahajjud diantaranya melakukan evaluasi harian yaitu dengan cara setiap hari guru memeriksa kelengkapan sholat tahajjud siswa, evaluasi bulanan yaitu dengan cara wali kelas dan pendamping wali kelas merekap jumlah sholat seluruh siswa, dan evaluasi tahunan dengan cara setiap akhir semester diadakan rapat dengan wali murid.

Referensi

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. 1 – 22.
- Indonesia, R. (2007). Undang – Undang Republik Indonesia. In No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Samsudin, A. (2018). Pembiasaan perilaku keberamaan peserta didik melalui program shlat dhuha. Atthullab, III (2).
- Ade Yuliyanti. (2021). Makna dan tradisi prosesi khatam Al – Qu'an. Fakultas

- Ilmu Keislaman, 2(3).
- Chodijah, S. (2013). Konsep shalat tahajud melalui pendekatan psikoterapi hubungannya dengan Psikologi kesehatan (penelitian di klinik terapi tahajud surabaya). Prosiding Seminar Nasional & Internasional Unimus, 417 – 444.
- Triana, L. (2023). Pembiasaan Shalat Tahajud Berjama'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT – Al – Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023
- Afifah, S. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al – Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo. Institut Agama Islam Ponorogo.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Surjono, H. D. (2018). Kajian Pustaka . Molucca Medica, 11(April), 13 – 45.
- Mukhlisoh Zawawie, P – M3 Al – Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al – Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), 123.
- Daulay, Salim, Said, Adinda Suciyanthani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, and Ardiansyah. 2023. "Pengenalan Al – Quran." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(5):472 – 80.
- Elvita, Yanti, Hadriyatul Amni Ali, Adripen Adripen, and Asmendri Asmendri. 2023. "Analisis Perencanaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Se – Kabupaten Tanah Datar." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI) 2(1):3.